

**PERAN BMT EL MUNAWAR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR
TRADISIONAL KECAMATAN MEDAN TEMBUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi *Manajemen Bisnis Syariah***

Disusun Oleh :

**SITL MAYSARAH
NPM : 1401280049**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA MEDAN**

2018

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

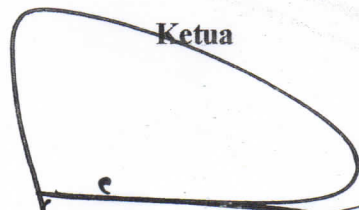
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :


NAMA MAHASISWA : Siti Maysarah
NPM : 1401280049
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnsi Syariah
HARI , TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Sarwo Edi, MA
PENGUJI II : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua 
Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris 
Zailani, S.PdI, MA

**PERAN BMT EL MUNAWAR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR
TRADISIONAL KECAMATAN MEDAN TEMBUNG)
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

**Siti Maysarah
1401280049**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Maysarah
Npm : 1401280049
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)

Medan, 24 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M

Disetujui Oleh:

**Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah**

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Nama Mahasiswa : Siti Maysarah
Npm : 1401280049
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/3 ¹⁸	Perbaiki sesuai Arahan - Hasil penelitian - Pembahasan - Kesimpulan dan saran - Penulisan sesuai pedoman		
15/3 ¹⁸	Perbaiki sesuai Arahan - Pembahasannya		
22/3 ¹⁸	Perbaiki sesuai Arahan - Pelajari metode kualitatif - Deskripsi Data - Pembahasan - Kesimpulan & Saran		
23/3 ¹⁸	- Abstrak Acc. Proses lanjut.		

Medan, 24 - 03 - 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M

Nama Mahasiswa : **Siti Maysarah**
Npm : **1401280049**
Semester : **VII**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
Judul Skripsi : **Peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/11 ¹⁷	Perbaiki Sesuai Arahan - Latar Belakang Masalah - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Metode Penelitian		
15/12 ¹⁷	Perbaiki Sesuai Arahan - Latar Belakang Masalah - Rumusan - Manfaat - metode penelitian		

Medan, 11 - 01 - 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M



Unggul Peradaban & Kepercayaan

lajika menengahi sari
Rahma dan lapa...

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M

Nama Mahasiswa : Siti Maysarah
Npm : 1401280049
Semester : VII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/18. /1	Perbaikan sesuai arahan - Batasan masalah - Peneliti terdahulu. - Alur / Kerangka berfikir - - waktu & tempat Penelitian		
11/18. /1	Acc. Proses la-jud.		

Medan, 11 - 1 - 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsia.Siti Maysarah
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi kan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa **Siti Maysarah** yang berjudul “**Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)**” maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima dan diajukan pada sidang munaqasah dan mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

WasaalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM.

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Maysarah
Jenjang Pendidikan : S1
Npm : 1401280049
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

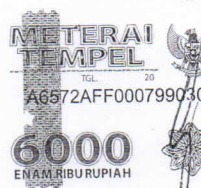
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: “Peran Bmt El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan tembung ” merupakan karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya dari orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Maret 2018

Yang Menyatakan



Siti Maysarah

ABSTRAK

Siti Maysarah. 1401280049. “ Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)” Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT El Munawar dalam memenuhi kebutuhan modal usaha nasabah, pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah BMT El Munawar Medan.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah nasabah BMT dan para pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung .

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar Medan dapat menjadi salah satu solusi masalah permodalan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Medan Tembung yaitu para pedagang yang kekurangan modal dalam mengelola usaha agar semakin maju dan berkembang sehingga menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan nasabah meningkat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II: LANDASAN TEORITIS	5
A. Uraian Teoritis.....	5
1. Baitul Mal wa Tamwil (BMT).....	5
a. Pengertian Baitul Mal wa Tamwil.....	5
b. Ciri-ciri Baitul Mal wa Tamwil.....	6
c. Prinsip Operasional Baitul Mal wa Tamwil	6
2. Konsep Ekonomi Islam Melalui BMT	7
a. Pengertian Konsep Ekonomi Islam	8
b. Prinsip-prinsip Dalam Lembaga Keuangan Syariah	9
c. Pelayanan Yang Disediakan BMT	11
3. Konsep Pemberdayaan Pada BMT	12
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
b. Klasifikasi Hasil Pemberdayaan.....	20
c. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	21

B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Operasional	26
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
D. Responden Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Metode Observasi	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	29
F. Teknik Analisi Data	30
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	31
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data	32
2. Prosedur Pemberian Modal Usaha di BMT El Munawar Medan	33
B. Pembahasan.....	33
1. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pemb Erdayaan Ekonomi Yang di lakukan oleh BMT El Munawar Medan.....	33
2. Pemberdayaan Ekonomi Yang dilakukan Oleh BMT El Munawar Medan dapat Melepaskan Ketergantungan Masyar Akat Terhadap Rentenir	36
3. Peranan BMT El Munawar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	44

BAB V: Kesimpulan dan Saran	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Aplikasi Penggunaan Pendekatan Kualitatif pada Penelitian.....	28
Tabel III.2 Tabel Pelaksanaan waktu Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Tipe-tipe Hasil Pemberdayaan.....	18
Gambar II.2 Skema Evaluasi Pemberdayaan dengan 12 Indikator	19
Gambar II.3 Empat Elemen Inti Pemberdayaan.....	19

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERAN BMT EL MUNAWAR DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR TRADISIONAL KECAMATAN MEDAN TEMBUNG)”**. Shalawat dan salam tak luput penulis haturkan kepada Rosulullah SAW, manusia dengan segala keteladanan yang ada padanya.

Penyusunan skripsi ini di tunjukan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Stara Satu, Fakultas Agama Islam Program studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam segi penyusunan materi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini berkat adanya kerjasama serta adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibunda tercinta Nurhidanun Purba dan Ayahanda Tersayang Jais Efendi yang tiada hentinya memberi dukungan serta nasehat.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Bapak Munawir Pasaribu S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Isra Hayati, S. Pd, M. Si selaku ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Buat seluruh keluarga, yang sudah mendukung penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Sahabat saya Nurjannah Munte, Fitri Pulungan, Rosna Lubis, Nurmala fitri sari terima kasih atas kerja samanya selama ini, semoga Allah selalui meridhoi dan memberkahi perjuangan kita selama ini.
10. Buat seluruh sahabat Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberi warna di hari-hari penulis dalam menjalani rutinitas yang cukup padat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun yang tidak langsung yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, berkat dorongan dari berbagai pihak yang terkait skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 2018
Penulis

Siti Maysarah
1401280049

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, konsepsi pemberdayaan dan latar belakang lahirnya lembaga keuangan Islam seperti BMT sendiri memiliki “benang merah” yang cukup jelas. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan perbankan syariah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha-usaha golongan menengah ke atas,¹ Titik mula lahirnya BMT dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam akan pengembangan sistem perekonomian Islam di Indonesia. Ekonomi Islam sendiri dianggap sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung diidentifikasi sebagai ekonomi kapitalis dan dalam banyak hal sangat berseberangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Islam menghendaki agar manusia hidup dalam keadaan yang baik, hidup dengan mendapatkan keberkahan dari langit dan bumi, merasakan kebahagiaan karena terpenuhinya kebutuhan hidup, dan hati serta perasaannya merasa aman dengan nikmat Allah SWT, yang memenuhi kebutuhan diri dan kehidupannya.² Hal ini dapat diartikan bahwa Islam sangat menganjurkan umat untuk hidup berkecukupan agar dapat mencapai kebahagiaan dan dapat berbagi kepada orang lain sebagai manifestasi rasa syukur terhadap segala sesuatu yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

Secara khusus Lembaga Keuangan Mikro seperti BMT merupakan jalan efektif dalam membantu dan memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi keluarga. Di samping itu Lembaga Keuangan Mikro merupakan pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan

¹ Ridwan, Ahmad Hasan. (2014). *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

² Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*, alih bahasa Didin Hafidhuddin dkk, Cet. Ke-10, Litera Antar Nusa: Bogor.

mengembangkan usaha mikro untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan.

Berbagai fenomena yang terjadi dari dampak krisis ekonomi, atau lemahnya taraf hidup masyarakat kecil yang jauh dari pemenuhan kebutuhan yang layak, mendorong munculnya sebuah lembaga keuangan syariah alternatif. Yakni sebuah lembaga yang tidak hanya berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Lembaga ini tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil pemilik modal (pendiri) dengan penghisapan pada mayoritas orang, akan tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil.

Lembaga ini terlahir dari kesadaran umat yang ditakdirkan untuk menolong kaum mayoritas, yakni pengusaha kecil/mikro. Selain itu lembaga ini juga tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membangun kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama . tidak terjebak pada pemikiran pragmatis tetapi memiliki konsep idealis yang istiqomah. Lembaga itu adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

Oleh karena itu setidaknya ada beberapa aspek penting yang harus di lihat dalam keberhasilan BMT El Munawar, yaitu: *pertama*, konsepsi pemberdayaan yang dilakukan BMT sehingga mampu eksis di tengah masyarakat kecamatan Medan Tembung; *kedua*, tingkat kesejahteraan masyarakat yang secara otomatis dapat diposisikan sebagai objek pemberdayaan; dan *ketiga*, hasil terukur dari pemberdayaan yang dilakukan BMT El Munawar dengan melihat tingkat perkembangan ekonomi nasabahnya. Berdasarkan beberapa aspek tersebut , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada BMT El Munawar Medan dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang timbul didalam perusahaan yaitu :

1. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh BMT El Munawar sering tidak sesuai dengan yang diharapkan nasabah.
2. Prosedur yang cukup sulit dalam pengajuan peminjaman untuk modal usaha para pedagang.
3. Pembayaran tagihan hanya bisa dilakukan secara langsung di kutip oleh karyawan dan secara langsung dikantor yang terkait (tidak bisa secara online)
4. Peningkatan keterampilan dan sumber daya Manusia belum dilakukan secara maksimal.
5. Peningkatan aset para pedagang kecil masih belum sepenuhnya tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat yang merupakan objek pemberdayaan BMT El Munawar Medan, pembiayaan modal yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan, pembinaan dan pendanaan terhadap usaha kecil.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan?

2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar Medan dapat melepaskan ketergantungan masyarakat terhadap rentenir?
3. Apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan melalui pemberian peminjaman modal dapat melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BMT El Munawar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui strategi BMT El Munawar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan BMT El Munawar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Memperkaya pengetahuan penulis tentang lembaga keuangan mikro (*mikrofinance*) seperti BMT, khususnya dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi BMT El Munawar Medan

Bagi BMT dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha penyempurnaan pola pembinaan pedagang kecil melalui pembiayaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

Secara etimologi, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) terambil dari dua kata yang berbeda, yaitu: *Bayt al Maal* (rumah tangga) dan *Bayt al Tamwil* (rumah pembiayaan). Jika dimaknai secara bebas pengertian BMT yang tersusundari dua kata sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa BMT Merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan (dimaknai dari kata rumah uang) dan peminjaman uang (dimaknai dari kata rumah pembiayaan). Dengan pengertian tersebut, BMT pada dasarnya merupakan bentuk lain dari lembaga keuangan perbankan pada umumnya.

Sementara itu dari sudut terminologi, BMT bisa dimaknai dengan beberapa pengertian berikut ini:

- a. *Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga pendukung peningkatan kualitas ekonomi mikro dan pengusaha kecil berlandaskan ekonomi sistem syariah
- b. Dilihat dari makna *Bayt al Mal*, BMT bisa dimaknai sebagai lembaga penerima titipan zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Dilihat dari makna *Bayt al Tamwil*, BMT bisa dimaknai sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.³

Dari segi hukum, BMT mengambil bentuk koperasi dengan prakarsa sendiri, sebab desakan kebutuhan praktis untuk memperoleh payung hukum

³ Fauzi Arif Lubis. 2016. *Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagih-Kabanjahe Kabupaten Karo*. Jurnal. Vol. 3, No. 2.

peraturan tentang BMT memang belum ada. Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi dan dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah . Undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (lembaga keuangan mikro syariah). Meskipun sebenarnya tidak terlalu sesuai karena simpan pinjam dalam koperasi khusus diperuntukkan bagi anggota koperasi saja, sedangkan di dalam BMT, pembiayaan yang diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga untuk di luar anggota atau tidak lagi anggota jika pembiayaannya telah selesai.

Sebagai bentuk lembaga keuangan syariah non bank, BMT mempunyai ciri-ciri utama yang membedakannya dengan lembaga Keuangan bank, yaitu:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi, terutama untuk anggota, dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengaktifkan penggunaan dana-dana sosial untuk kesejahteraan orang banyak serta dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk memberdayakan anggotanya dalam rangka menunjang kegiatan ekonomi.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat sekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil, bawah dan menengah, yang berada dilingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang lain dari luar masyarakat itu.

Sedangkan prinsip operasional *baitul mall wa tamwil* adalah sebagai berikut: a. Penumbuhan, b. Profesionalitas dan c. Prinsip Islamiyah.

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa BMT mempunyai dua peran sekaligus. *Pertama* sebagai lembaga yang terbentuk atas inisiatif dari bawah, BMT melakukan fungsinya sebagai mobilisator potensi ekonomi masyarakat untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini BMT berkedudukan sebagai organisasi bisnis. *Kedua* adalah fungsi BMT sebagai organisasi yang juga berperan sosial, yaitu menjadi peranan antara *agniya* sebagai *shahibul maal* (orang yang mempunyai harta yang

berlebihan) dengan *dua'fa* (orang yang kekurangan harta) sebagai *mudharib* (pengguna dana) terutama untuk mengembangkan usaha produktif.⁴

Dengan demikian simpan pinjam yang digunakan BMT yang dilandasi unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha mandiri.⁵ Gerakan ekonomi kerakyatan yang mempunyai arah dan tujuan yang serius dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam mengatasi ketimpangan ekonomi minimal dapat mengurangi kesenjangan sosial.

Berbicara tentang ekonomi masyarakat, tidak terlepas dari deskripsi ekonomi yang lemah, lapisan bawah yang termarginalisasi seperti petani kecil termasuk didalamnya buruh tani, bakul pasar termasuk pedagang kaki lima, peternak kecil, kerajinan dan home industri yang modalnya terbatas, serta usaha lain yang bersifat minimum ekonomi (usaha yang terbatas modalnya). Oleh karena itu melalui BMT perhatian dan penanganan yang serius terus diwujudkan untuk menggerakkan kehidupan dan berbagai aktivitas usaha para pelaku ekonomi mikro dalam rangka pencapaian tingkat ekonomi yang layak, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan ekonomi mikro.

2. Konsep Ekonomi Islam Melalui BMT

Melekatkan terminologi syariah pada keberadaan BMT mengisyaratkan bahwa kehadiran BMT secara otomatis telah memasyarakatkan konsep ekonomi Islam pada tempat dimana ia berada. Kerangka dasar dari lembaga keuangan Islam sendiri merupakan serangkaian aturan main yang secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek budaya pada masyarakat Islam. Syariah adalah hukum Islam yang berdasarkan Alquran dan sunnah. prinsip-prinsip dalam lembaga keuangan syariah, antara lain: (1)Kebebasan bertransaksi, namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari akad yang sah; (2)Bebas dari

⁴ Sri dewi yusuf. 2014. "*Peran Strategis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat*", Jurnal. Volume. 10 Nomor 1.

⁵ Gunawan Sumodinigrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, hlm. 49.

maghrib (maysir, yaitu judi: gharar, yaitu ketidakpastian /penipuan; riba, yaitu pengambilan tambahan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil (tidak sah); (3) Bebas dari upaya mengendalika, merekayasa dan memanipulasi harga; (4) semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi; (5) Pihak-pihak yang bertransaksi harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga yang mungkin dapat terganggu, oleh karenanya pihak ketiga diberikan hak atau pilihan; (6) Transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas (persaudaraan yang saling membantu); (7) Setiap transaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia; dan (8) Mengimplementasikan zakat.⁶

Penerapan sistem keuangan syariah sebagai wujud dari sistem ekonomi Islam itu sendiri pada BMT bisa dilihat melalui pelayanan yang disediakan. Pelayanan yang disediakan BMT secara umum bisa dikategorikan kepada tiga, yaitu: sistem jual beli, sistem bagi hasil dan sistem jasa. Masing-masing layanan tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:⁷

- a. Sistem jual beli. Terdiri dari: (a) *bait bitsaman ajil*, merupakan penjualan barang kepada anggota dengan mengambil keuntungan (margin) yang diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur; (b) *murabahah*, merupakan penjualan barang kepada anggota dengan mengambil keuntungan (margin) yang diketahui dan di sepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan cara jatuh tempo (sekaligus); (c) *bai as salam*, merupakan penjualan hasil produksi (komoditi) yang terlebih dahulu dipesan anggota dengan kriteria tertentu yang sudah umum, anggota harus membayar uang muka kemudian barang dikirim belakangan (setelah jadi); (d) *Istishna* penjualan hasil produksi (komoditi) pesanan yang didasarkan kriteria tertentu (yang tidak umum) anggota boleh membayar pesanan ketika masih dalam proses pembuatan/setelah barang itu jadi dengan cara sekaligus /mengangsur; (e) *ijarah*, merupakan

⁶ Dr. Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

⁷ Dr. Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2013

pembelian suatu barang yang dilakukan dengan cara sewa terlebih dahulu setelah masa sewa habis maka anggota membelibarang sewa tersebut.

QS. Al-Baqarah : 275

الذِينَ أَكَلُوا الرِّبَا لَا قَوْمُونَ إِلَّا كَمَا قَوْمَ الذِّى تَخَبَطَهُ الشَّيْطَانُ مِنْ

الْمَسِّ^ج الْكَ بَأَنَّهُمْ أَلَوْ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج

فَمَنْ آءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ^ط انْتَهَى فَلَهُ مَا لَفَّ أَمْرُهُ إِلَى اللهِ^ط مَنْ مَادَّ

فَأُولَئِكَ صَحَبَ النَّارَ^ط هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(TQS. Al-baqarah: 275)

QS.An-Nisa: 29

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا أَكَلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تَجْرَةً مِنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ لَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَيْمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (TQS.An-Nisa: 29)

- b. Sistem bagi hasil , terdiri dari: (a) *musyarakah*, merupakan kerjasama penyertaan modal dan masing-masing menentukan jumlahnya sesuai dengan kesepakatan bersama yang digunakan untuk mengelola suatu usaha/proyek tertentu; (b) *mudharabah*, merupakan pemberian modal kepada anggota yang mempunyai skill untuk mengelola usaha/proyek yang dimilikinya, pembagian bagi hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan.
- c. Sistem jasa, terdiri atas: (a) *qardh*, merupakan pemberian pinjaman untuk kebutuhan mendesak dan bukan bersifat konsumtif, pengembalian pinjaman sesuai dengan jumlah yang ditentukan dengan cara angsur atau tunai; (b) *al wakalah*, merupakan pemberian untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu, penerima kuasa mendapa imbalan yang ditentukan dan disepakati bersama; (c) *al hawalah*, merupakan penerimaan pengalihan utang/piutang dari pihak lain untuk kebutuhan mendesak dan bukan bersifat konsumtif, BMT sebagai penerima pengalihan hutang/piutang akan mendapatkan imbalan dari pengaturan pengalihan (*managemen fee*); (d) *rahn*, merupakan pinjaman dengan cara menggadaikan barang sebagai jaminan utang dengan membayar jatuh tempo, ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) di tanggung oleh penggadai (rahin), barang jaminan adalah milik sendiri

(rahin), untuk itu hendaklah rahin bersedia mengisi surat pernyataan kepemilikan; (e) *kafalah*, merupakan pemberian garansi kepada anggota yang akan mendapatkan pembiayaan (pelaksanaan suatu usaha/proyek) dari pada pihak lain, BMT mendapatkan imbalan dari anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.

Unsur-unsur ekonomi Islam pada BMT juga bisa dilihat dari bentuk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT kepada masyarakat yang bergantung pada dua jenis akad, yaitu: perserikatan usaha (*musyarakah*) dan jual beli (*bai*). Berdasarkan kedua akad tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan nasabahnya. Di antara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya adalah: pembiayaan *bai bitsaman ajil* (BBA); pembiayaan *musyarakah* (MSA); dan pembiayaan *al qardh al hasan*.⁸

BMT tidak dapat hanya sekedar menyalurkan uang melainkan dengan menggunakan prinsip syariah harus terus-menerus berusaha meningkatkan *return on investment* sehingga lebih menarik dan lebih memberikan kepercayaan bagi pemilik.

3. Konsep Pemberdayaan Pada BMT

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar „pemberdayaan“ dimana „daya“ bermakna kekuatan (*power*). Bryant & White (1987) menyatakan pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Cara dengan menciptakan mekanisme dari dalam (*buid-in*) untuk meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang adil, yakni dengan menjadikan

⁸ Ridwan, Ahmad Hasan. (2004). *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

rakyat mempunyai pengaruh. Sementara freire menyatakan *empowerment* bukan sekedar memberikan kesempatan rakyat menggunakan sumber daya dan biaya pembangunan saja, tetapi juga upaya untuk mendorong mencapai cara menciptakan kebebasan dari struktur yang opresif.

Sedangkan dalam kajian ini pengertian “pemberdayaan” dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, segala upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut.

Titik fokus konsep pemberdayaan adalah lokalitas, sebab *civil society* menurut masyarakat akan merasa siap diberdayakan melalui isu-isu lokal. Tentunya dengan tidak mengabaikan kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur di luar *civil society* tersebut. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya pada sektor ekonomi tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar yang kuat secara nasional maupun internasional. Target dari konsep pemberdayaan ini adalah ingin mengubah kondisi yang serba sentralistik menjadi situasi yang lebih otonom dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat miskin, masyarakat yang kurang mampu dalam banyak aspek kehidupan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri. Masyarakat yang berada pada kelompok ini juga diberi kesempatan untuk mengelola dana pembangunan, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak luar.

Secara praktis upaya yang merupakan penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya maupun sumber daya alam disekitar masyarakat, dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada

posisi belum dimanfaatkan secara penuh potensial akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Dengan demikian dapatlah diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara sinambung.⁹

Dalam usahanya untuk membangun ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT, terangkum dalam dua jenis usaha yang selama ini dilakukan oleh BMT, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Operasional BMT di kecamatan Medan Tembung, baik penghimpunan dana maupun penyalurannya kepada masyarakat, sedikit banyak mengandung aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. dalam penghimpunan dana, BMT melakukan dengan cara menjemput bola. Hal ini sebenarnya mengajarkan kepada masyarakat agar mau menyetor dananya untuk ditabung. Bagaimanapun juga, ketika seseorang mempunyai simpanan dana di lembaga keuangan, apalagi kemudahan diinvestasikan, maka akan mengurangi kerentanan rumah tangganya terhadap resiko dan guncangan eksternal serta mengakibatkan penurunan kerawanan konsumsi keluarga.

Penghimpunan dana dengan jemput bola ini berarti merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian tentu keberadaan manusia akan mudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang ada dalam diri manusia

⁹ Ginanjar kartasasmita, *pemberdayaan Ekonomi Rakyat* dalam www.Ginanjar.com

itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT tersebut merupakan salah satu bentuk mobilisasi tabungan dari anggota atau masyarakat yang pada akhirnya manfaatnya akan mereka rasakan sendiri. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam tujuan dasar dari koperasi kredit, yaitu untuk meningkatkan penghematan bagi anggota, memberikan kesempatan bagi dirinya atau orang lain untuk meminjam dana dari tabungan tersebut dengan berbagai kemudahan, dan mendidik anggota dalam mengelola uangnya dan mengefisienkan pengumpulan sumber daya yang terbatas.

Sehingga mobilisasi tabungan adalah sisi lain dari dampak adanya lembaga keuangan. Tabungan adalah salah satu usaha untuk pemberdayaan ekonomi, karena tabungan merupakan dasar untuk mencapai kemandirian finansial dan bagian dari lembaga keuangan mikro untuk menuju swasembada. Bahkan secara makro, dengan adanya tabungan dari masyarakat ini pada akhirnya akan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Pada bagian-bagian terdahulu pernah disinggung bahwa konsep pemberdayaan lahir sebagai sebuah antitesa terhadap model pembangunan dan industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Secara empirik, latar belakang historis yang melahirkan konsep pemberdayaan muncul akibat format sosial ekonomi yang dikotomis yang terbangun dengan kerangka logik, antara lain: (1) bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; (2) pemusatan pada item pertama akan melahirkan masyarakat pekerja dan pengusaha pinggiran; (3) kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, politik, hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan memberikan legitimasi; dan (4) kooptasi dari bangunan sistem tersebut akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu: masyarakat berdaya dan masyarakat tuna daya.¹⁰

¹⁰ Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS

Ada berbagai cara pandang yang dikemukakan sejumlah ahli dalam memahami makna pemberdayaan. Mengutip David Clutterbuck, pemberdayaan dipahami sebagai upaya mendorong dan memberikan individu kesempatan untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan cara melakukan pekerjaan dan kontribusinya guna mencapai tujuan organisasi. Sementara Jan Carlzon sebagaimana dikutip dalam Sarah Cook dan Steve Macaulay, mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberinya kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakannya.

Ide pemberdayaan sendiri memiliki dua kecenderungan jika dilihat dari sudut operasionalisasinya. *Pertama*, kecenderungan primer, merupakan kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu untuk lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. *Kedua*, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Jika dilihat partisipasi sebagai salah satu komponen penting pada proses pemberdayaan, maka bisa dipahami bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (kolektif).

Namun demikian, seperti ditegaskan Freidmann, karena proses pemberdayaan merupakan proses dari wujud perubahan sosial atau status hierarki yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif.

Realitas di masyarakat menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penyebab utamanya mereka tidak mempunyai modal usaha. Selain itu kredit atau pembiayaan yang diharapkan lapisan bawah, sulit untuk didapatkan karena mereka dipandang tidak bankable (tidak memenuhi kualifikasi perbankan).

Oleh karena itu peran penting yang dimiliki BMT sebagai sarana dalam meningkatkan produktivitas adalah menciptakan keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan pemerataan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang semakin besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin) sehingga tidak terjadi pemusatan kekayaan pada sekelompok orang. Oleh karena itu, untuk mempersempit kesenjangan yang semakin meluas, maka dibutuhkan penyediaan jasa keuangan yang sesuai dengan biaya yang dapat dijangkau oleh masyarakat miskin (*marginal*) dalam memperoses akses keuangan seperti BMT.

Pendirian BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang berbadan hukum koperasi merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan ekonomi rakyat yang berada pada mayoritas umat Islam.

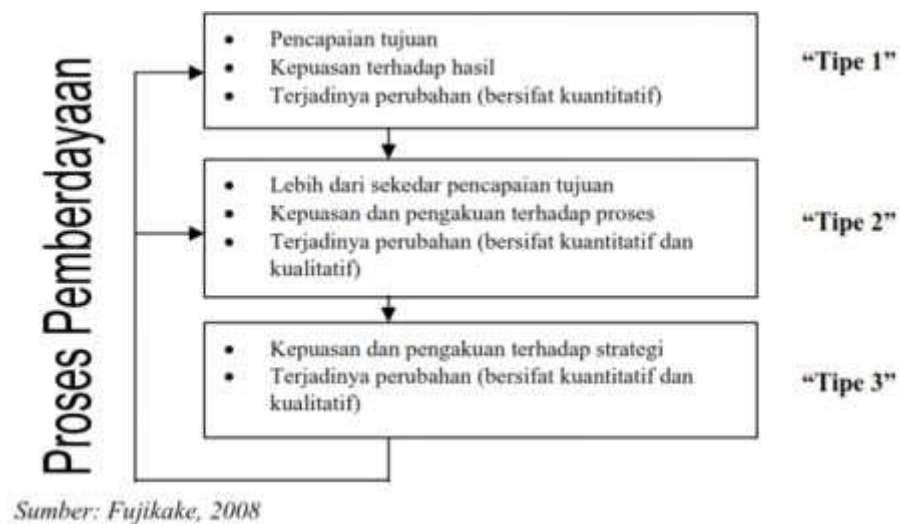
Gerakan lembaga keuangan pada tingkat bawah ini relatif mampu mengurangi ketergantungan masyarakat lapisan bawah dari cengkeraman rentenir, karena lembaga ini (BMT) terdiri dari dua divisi yaitu; pertama, divisi *baitul maal* yang mengelola zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) berusaha mengangkat kaum lemah untuk lebih produktif dalam hidupnya dengan memanfaatkan dana dari ZIS yang tidak dibebani biaya pinjaman (pinjaman lunak yang bersifat sosial). Kedua, divisi *baitul tamwil* yang menggerakkan simpanan dan penyaluran dana (pembiayaan modal) dengan sistem bagi hasil. Diharapkan dengan sistem ekonomi Islam, masyarakat termasuk umat Islam mampu menerapkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.¹¹

Fujikake mengembangkan beberapa langkah yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi pemberdayaan. Setidaknya ada tiga tahap yang cukup penting dikemukakan di sini.¹² *Tahap pertama*, dengan melihat perubahan masyarakat dari tingkat kesadarannya. Hasil dari analisis mengenai perubahan tingkat kesadaran ini bisa dituangkan dalam grafik yang menggambarkan tingkat

¹¹ Tim Manajemen Program Pengorganisasian BMT, "*Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program BMT*". Kerjasama UII Yogyakarta dan PKPEK Yogyakarta, 14 Mei 2005.

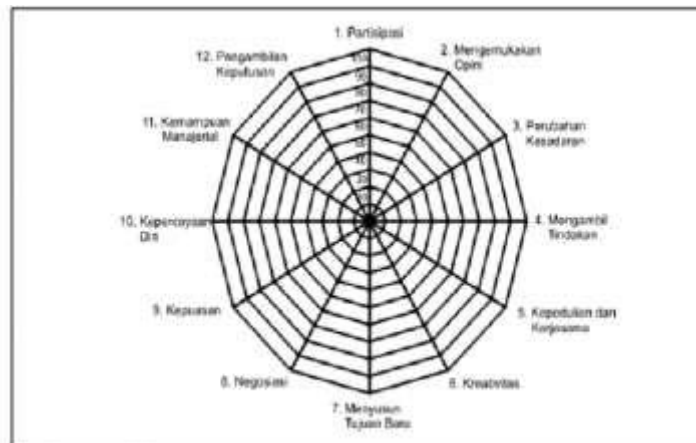
¹² Fujikake, Yoko. (2008). Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment, in Japanese Journal Of Evaluation Studies. Jurnal. VOL. 8, No. 2.

perubahan kesadaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkata: sangat baik, telah berubah dan tidak seperti sebelumnya. Tahap ini bisa digambarkan melalui skema berikut:



Gambar II.1
Tiga tipe hasil pemberdayaan.

Tahap kedua, menilai tanggapan masyarakat dan praktik pemberdayaan yang didasarkan pada penilaian terhadap dua belas indikator yang merupakan *sub-project* dari proses pemberdayaan tersebut. Keduabelas indikator tersebut yaitu: tingkat partisipasi, pengemukakan opini, perubahan kesadaran, pengambilan tindakan, kepedulian dan kerjasama, kreativitas, menyusun tujuan baru, negosiasi, kepuasan, kepercayaan diri, keterampilan manajerial, dan pengumpulan keputusan. Tahap kedua ini bisa digambarkan melalui skema berikut:

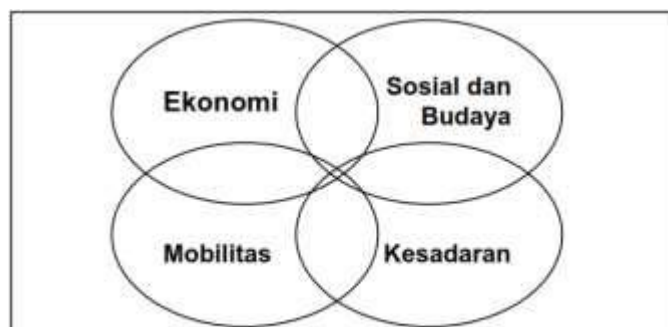


Sumber: Fujikake, 2008

Gambar II.2

Skema evaluasi pemberdayaan dengan 12 indikator

Tahap ketiga, dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan antar indikator yang telah dianalisis pada model 2 pada tahap sebelumnya. Hasil analisis pada tahap ini adalah grafik keterkaitan antar elemen-elemen inti dalam pemberdayaan, yaitu ekonomi, sosial dan budaya serta kesadaran dan mobilitas. Tahap ketiga ini bisa digambarkan melalui skema berikut ini.



Sumber: Fujikake, 2008

Gambar II.3

Empat elemen inti pemberdayaan

Fujikake pada dasarnya memperkenalkan tahapan yang terakhir, namun demikian tahapan tersebut sesungguhnya merupakan pengukuran dari tingkatan pencapaian pemberdayaan itu sendiri. Dalam hal ini Fujikake menggolongkan tingkatan pemberdayaan tersebut menjadi tiga, yaitu: *micro level* (desa), *meso*

level (kota/wilayah), dan macro level (nasional). Kata kunci yang penting digarisbawahi dari keseluruhan tahapan tersebut sebenarnya diperlihatkan pada skema empat elemen inti pemberdayaa. Bahwa pemberdayaan tidak lain merupakan konsepsi dari penguatan perekonomian yang berpengaruh pada lingkungan sosial dan budaya yang menghendaki mobilitas melalui kesadaran individu maupun kelompok.

Tidak mudah memposisikan BMT sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi oleh karena keberadaannya di suatu sisi merupakan sebuah lembaga profit yang berorientasi bisnis dan masih perlu memberdayakan dirinya sendiri di satu sisi, padahal di sisi yang lainnya, tanpa sadar pertumbuhan dan perkembangan BMT dirasakan sangat membantu perbaikan ekonomi masyarakat kecil sehingga bisa diorientasikan sebagai lembaga pemberdayaan . Bahkan, secara jujur harus diakui jika pemberdayaan ekonomi masyarakat ingin dilihat dalam arti yang sebenarnya, BMT pada dasarnya memainkan peranan penting, karena mulai dari pedagang kecil hingga menengah tidak sedikit menggantungkan harapan modalnya pada BMT.

Untuk melihat lebih jauh keberadaan BMT sebagai lembaga pemberdayaan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menempatkan BMT sebagai salah satu bentuk yang khas dari koperasi. Sebab, BMT pada prinsipnya adalah koperasi itu sendiri, meskipun dalam mekanisme dan prinsip-prinsip pengelolannya ditemukan sejumlah perbedaan signifikan dengan koperasi pada umumnya. Seperti yang juga telah ditegaskan pada deskripsi terdahulu, memang tidak ada katagori yang lebih tepat selain koperasi untuk mengklasifikasikan sistem pengelolaan keuangan semacam BMT. Apalagi, BMT memang sudah memutuskan untuk menjadikan peraturan perundang-undangan koperasi sebagai payung hukumnya sehingga BMT harus tunduk dengan berbagai bentuk aturan yang diisyaratkan pada peraturan perundang-undangan tersebut.

Persoalan yang lain cukup penting ditekankan sebelum melihat BMT sebagai lembaga pemberdayaan adalah, bahwa keberadaan *stakeholder* dengan masing-masing peranannya dalam ruang lingkup pemberdayaan itu sendiri merupakan unsur yang sangat penting dipertimbangkan. Dalam kaitan ini, BMT

akan menjadi *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesimpulan ini bisa diambil dengan kembali memosisikan BMT sebagai lembaga koperasi yang oleh Muhammad Hatta disebut sebagai “jalan yang mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin”.

Koperasi juga dipandang sebagai salah satu lembaga pemberdayaan yang efektif dalam upaya pembangunan masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan prinsip-prinsip koperasi yang menekankan sikap gotong royong, kebersamaan dan rasa kekeluargaan.

Pentingnya keberadaan koperasi sebagai *stakeholder* yang amat menentukan keberhasilan pemberdayaan, maka secara otomatis BMT akan masuk sebagai salah satu di dalamnya. Tapi sebelum melihat kondisi tersebut lebih jauh, penting dikemukakan pandangan Faturrochman yang menyebutkan ada banyak kelemahan mendasar dari berbagai program pengentasan kemiskinan yang pernah dilakukan oleh pemerintah, termasuk melalui kebijakan-kebijakan yang terkait dengan koperasi.

Kondisi ini disebabkan antara lain: *pertama*, tidak optimalnya mekanisme pemberdayaan warga miskin karena program yang diterapkan berorientasi pada „belas kasihan“ sehingga dana bantuan lebih dimaknai sebagai “dana bantuan Cuma-Cuma” dari Pemerintah; *kedua*, asumsi yang dibangun lebih menekankan kebutuhan warga miskin terhadap modal, karenanya konsep ini dianggap menghilangkan kendala sikap mental dan kultural yang dimiliki oleh warga miskin sehingga bermula pada rendahnya tingkat perubahan terhadap cara pandang, sikap, dan perilaku warga miskin dan warga masyarakat lainnya dalam memahami akar kemiskinan; *ketiga*, program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah lebih dimaknai secara parsial yang hanya mengintervensi pada satu aspek dan belum diintegrasikan dalam suatu program pemberdayaan yang terpadu.¹³

¹³ Faturrochman. Et. Al. (2007). *Membangun gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.

Menyadari berbagai kelemahan tersebut, BMT sejatinya dapat mengambil peranan penting, sebagai lembaga keuangan alternatif. Sebagai lembaga keuangan alternatif, BMT dapat dimaknai sebagai lembaga pendanaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, dimana proses penyaluran dananya dilakukan secara sederhana, mudah dan cepat dengan prinsip keberpihakan kepada masyarakat kecil dan berazaskan keadilan. Selain itu dilihat dari prosedur pembiayaan dan jangkauan pelayanan BMT juga menjadi lembaga keuangan alternatif yang sangat efektif dalam melayani kebutuhan pembiayaan modal kerja jangka pendek yang sangat amat dibutuhkan oleh pengusaha kecil mikro.

Pembiayaan yang disalurkan BMT merupakan pembiayaan sektor riil berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil yang menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Dengan demikian, akan terjadi tanggung jawab sosial yang berlaku pada masing-masing *stakeholder* (BMT dan UKM) untuk menekankan keberhasilan usaha.

BMT El Munawar dalam pemberdayaan masyarakat masih dilakukan secara individu dan hanya pada tahapan pertama yaitu sebagai inisiator. Pembinaan dan pendampingan kepada nasabah belum dilakukan. Dengan memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat, maka paling tidak ada beberapa dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT, yaitu pertama, meningkatkan produktivitas usaha masyarakat kecil di pedesaan. Dengan adanya tambahan modal dari BMT maka masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Kedua, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ketika masyarakat mendapatkan pinjaman dana dari BMT, maka mereka akan mampu melanjutkan dan mengembangkan usahanya, dan pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatannya, terutama pendapatan rumah tangganya. Ketiga, menciptakan lapangan pekerjaan. Dana pinjaman yang diberikan oleh BMT akan membuat pengusaha kecil bisa memulai usahanya. Dengan demikian akan banyak tenaga kerja yang terserap dalam menjalankan usaha mikro kecil tersebut, terutama penggunaan tenaga kerja keluarga. Disamping itu, pinjaman dana dari BMT tersebut juga bisa meningkatkan produktivitas kerja dari para pengusaha.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian terhadap objek yang sama serta yang telah ada, penelitian yang berkaitan dengan peran BMT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat memang bukan untuk yang pertama kali, sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JUDUL	KESIMPULAN
1	Ullyia Nindyangingtyas	Peran Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam peningkatan kesejahteraan anggota	Bmt mampu mereduksi tingkat kedalaman kemiskinan . Artinya jumlah dari keluarga yang tergolong sejahtera bertambah.
2	Khusniati Rofiah	Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo	Dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT maupun KSP adalah secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.
3	Fitri Raya	Peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul	Proses pemberdayaan menekankan pada proses pemberian kemampuan kepada masyarakat akan menjadi berdaya, Pemanfaatan dana Baitul maal, dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki memiliki peran yang signifikan pada peningkatan

			pendapatan anggota.
4	Fauzi Arif Lubis	Peranan BMT Dalam pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagih-Kebenjahe Kabupaten Karo (studi kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karromah)	Pemberdayaan BMT mitra simalem Al karomah yang dilakukan melalui realisasi pembiayaan pada nasabah bisa di simpulkan berhasil.
5	Sri Dewi Yusuf	Peran Starategis Baitul Maal Wa-Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat.	Kemiskinan merupakan salah satu realitas kehidupan masyarakat yang sering diletakkan pada lapisan masyarakat yang termarginalisasi, artinya terpinggirnnya kehidupan bermasyarakat , Peran starategis yang ditunjukan Bmt sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra kerja, telah mampu menumbuhkan respon positif baik secara moril maupun material.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana peran BMT El Munawar terhadap pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembiayaan modal kepada para pedagang kecil untuk memajukan usaha mikro kecil menengah yang mereka

lakukan, penelitian ini juga menjelaskan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Pemikiran

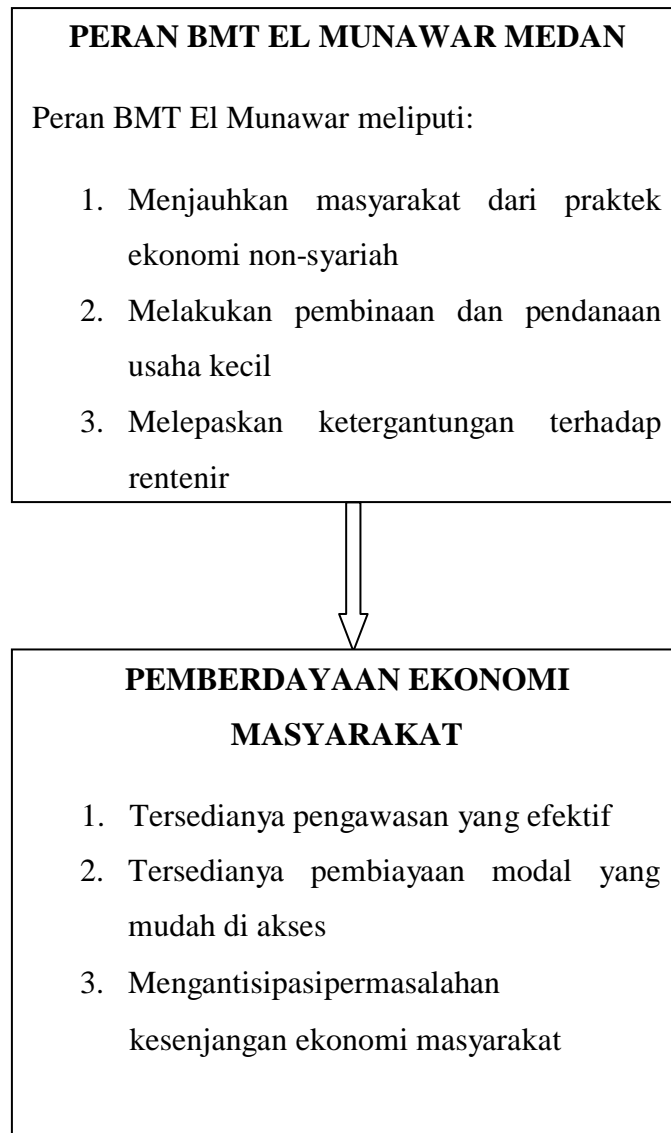
Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai suatu sistem lembaga keuangan mikro syariah melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Baitul Mal dan Baitul Tamwil*. *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Peran BMT dalam masyarakat sangat dibutuhkan demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri yaitu sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terus menerus, bertahap dan terpadu didasarkan kepada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong mereka sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif.

Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dari produktivitas yang tidak sama diantara pelaku ekonomi. Pemberdayaan masyarakat diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran ekonomi masyarakat.

Maka dapat disimpulkan dari kerangka berpikir penulis yaitu peran BMT sangat berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan adanya BMT Usaha Mikro Kecil Menengah yang dijalankan oleh masyarakat dapat berjalan lancar dengan prinsip syariah yang dijalankan oleh BMT yang

lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya sehingga usaha tersebut bisa berkembang lebih maju dan lebih besar.



Gambar II.4
Kerangka Pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis datanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang umumnya dilakukan secara mendalam untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu dalam kehidupan manusia.¹⁴ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹⁵

B. Definisi Operasional

1. Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
2. Pemberdayaan adalah segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, segala upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut.

Tabel III.1

Aplikasi penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian.

Pokok Masalah	or	Metode
---------------	----	--------

¹⁴ Azuar Juliandi, Irfan, Sapr
Medan:UMSU PRESS.

(15). *Metodologi Penelitian Bisnis.*

¹⁵ Irina , Fristiana, *Metode Penelitian Terapan, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.234

mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek untuk dijawab. Teknik wawancara yang digunakan yaitu *Indent Interview*. *Indent Interview* merupakan wawancara mendalam untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara langsung. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.¹⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, laporan keuangan, dan sebagainya yang dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.¹⁸

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembiayaan-pembiayaan pada BMT tersebut dan data-data tentang sejarah lembaga keuangan itu sendiri serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Adapun sifat dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yaitu dokumen yang dikeluarkan dan dimiliki oleh pihak lembaga itu sendiri.

¹⁷ Danim, Sudarwan, Op. Cit , hlm.130.

¹⁸ Martono, Nanang, Metode Penelitian Sosial(Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hlm.80.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut.

Analisis Data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.¹⁹

Adapun teknik analisis data yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data, peneliti merangkum data-data terlebih dahulu sesuai dengan judul. Data yang telah dirangkum harus memberikan gambaran yang jelas agar mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Menyajikan data, setelah peneliti merangkum data-data, maka peneliti menyajikan data tersebut ke dalam bentuk uraian singkat.
3. Menarik kesimpulan, hal yang terakhir dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut harus sesuai dengan judul sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

¹⁹ Imam Suprayogo. Metodologi Penelitian sosial agama. Hlm. 191

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penelitian tentang peran BMT El Munawar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal pembiayaan modal usaha penulis menganalisis data dan informasi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan nasabah yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan.

Penulis memperoleh data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan para pedagang yang menjadi anggota aktif BMT El Munawar Medan, yang menjadi sasaran program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT melalui pemberian pendanaan modal.

Penelitian ini telah mewawancarai 1 orang General Affair dari BMT El Munawar dan 10 orang nasabah yang berprofesi sebagai pedagang di pajas Tradisional Kecamatan Medan Tembung, yang mana 10 orang nasabah yang telah diwawancarai mewakili tanggapan dari jumlah nasabah keseluruhan BMT El Munawar yaitu 293 nasabah.

Adapun profil informan yang diwawancarai sebanyak 11 orang dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nama : Nurchairia Simatupang, S.kom
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : General Affair BMT El Munawar
 Usia : 35 Tahun

2. Nama : Ratih Novida
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pedagang Sayur
 Usia : 39 Tahun

3. Nama : E
 Jenis Kelamin : Pe

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Usia : 40 Tahun

4. Nama : Arman Shaleh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang Ayam Potong
Umur : 32 Tahun

5. Nama : Dedi
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang Bumbu
Usia : 31 Tahun

6. Nama : Jasasma
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Buah
Usia : 52 Tahun

7. Nama : Sarapah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Ayam Potong
Usia : 52 Tahun

8. Nama : Nursida
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Ikan
Usia : 46 Tahun

9. Nama : Eka Rusanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bumbu
Usia : 46 Tahun

10. Nama : Purwadi Jenis
Kelamin : Laki-laki Pekerjaan
: Pedagang Pakaian Usia
: 43 Tahun

11. Nama : Syahrul Jenis
Kelamin : Laki-laki Pekerjaan
: Pedagang Kelapa Usia
: 39 Tahun

2. Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha di BMT El Munawar Medan

Adapun prosedur pemberian pembiayaan modal usaha di BMT El Munawar Medan adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Nasabah melakukan pengajuan pembiayaan dan melengkapi administrasi:
 - 1) Fotocopy KTP pemohon (yang masih berlaku) masing-masing 1 lembar
 - 2) Fotocopy Kartu Keluarga 1 lembar
 - 3) Pas foto 3x4 1 lembar
 - 4) Buku tabungan BMT El Munawar Medan
 - 5) Agunan seperti benda bergerak yaitu BPKP atau benda tak bergerak seperti tanah dengan menggunakan SHM.
- b. Proses *survey* ke lokasi usaha anggota.
- c. Analisis hasil *survey* yaitu tentang kesyariahan usaha yang sedang dijalankan oleh anggota.
- d. Informasi Keputusan Realisasi Pengajuan Pembiayaan.

²⁰ Wawancara dengan General Affair BMT El Munawar Medan

- e. Menentukan nisbah bagi hasil, jangka waktu, angsuran, dan biaya administrasi.
- f. Proses akad *mudharabah* dan pencairan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat karena adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT El Munawar melalui pembiayaan modal usaha mempunyai proses yang sangat baik dalam pengembangan ekonomi. Keberadaan BMT El Munawar Medan sebagai salah satu solusi ekonomi yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yang mana dapat menyediakan modal dengan relatif terjangkau, syarat dan prosedur yang mudah, cepat dan tepat, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pinjaman modal kepada para nasabah yang membutuhkan. Mudah karena tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat karena pengambilan dana yang diperlukan sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus menunggu proses yang lama.

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT sebagian besar telah mengembangkan usaha para nasabah sehingga bisa memperluas jaringan pemasaran usahanya karena para nasabah mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan produksi yang sebelumnya sedikit dan bahkan kekurangan. Namun setelah mendapatkan pembiayaan modal dengan sistem *mudharabah* kebutuhan modal usaha nasabah menjadi tercukupi tanpa harus mengembalikan bunga yang tinggi layaknya di Bank.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Nurchairia Simatupang, S.kom selaku Ketua Badan Pengawas di BMT El Munawar, bahwa penggunaan produk pembiayaan modal usaha dengan akad

mudharabah yang diberikan terhadap para nasabah yang pada umumnya adalah untuk para pedagang kecil yang membutuhkan tambahan modal. Dalam hal ini BMT El Munawar Medan memberikan pembiayaan mulai dari Rp 500.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak *shahibul maal* dan *mudharib*.

Perkembangan jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:²¹

Tahun	Jumlah Nasabah	Pembiayaan Rata-Rata
2015	165	Rp 784.842.000
2016	210	Rp 913.442.000
2017	293	Rp 1.464.142.000

Dilihat dari tabel di atas, penulis dapat menganalisis bahwa jumlah nasabah dalam penggunaan akad pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan menunjukkan adanya perkembangan yang sangat meningkat, yaitu dari tahun ke tahun sebagai berikut, di tahun 2015 sebesar Rp 784.842.000,- kemudian tahun 2016 Pembiayaan rata-rata naik sebesar Rp 913.442.000,- dan pada tahun 2011 kenaikan pembiayaan sebesar Rp 1.464.142.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan bagi masyarakat dan pelaku usaha lainnya dapat dikatakan mengalami kemajuan dan semakin diminati khususnya oleh para pedagang yang kekurangan modal. Sebab dengan adanya pembiayaan tersebut para pelaku usaha dapat memperoleh modal dan tanpa harus meminjam pada rentenir yang memberi pinjaman dengan bunga yang relatif tinggi dan sangat memberatkan mereka.

Suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan, Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatannya pun meningkat. Begitu juga sebaliknya jika modal

²¹ Sumber Data Dokumen BMT El Munawar

yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan hanya sedikit dan pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Dengan adanya pembiayaan modal usaha dengan sistem *mudharabah* di BMT El Munawar Medan menjadi salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban para pedagang kecil dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya.

BMT El Munawar Dalam usahanya memberdayakan ekonomi masyarakat dalam membantu perekonomian di Medan Tembung cukup terlihat dalam perubahan ekonomi di daerah tersebut sedikit demi sedikit kehidupan mereka mulai terbantu khususnya masyarakat kalangan menengah.kebawah.

diketahui bahwa jasa BMT yang mereka inginkan itu berupa pendanaan,dipergunakan untuk membiayai membuka usahanya, ini dikeranakan mereka tidak mempunyai modal tetapi memiliki keinginan untuk membuka usaha, salah satu yang dapat mereka lakukan adalah mereka meminjam dananya ke BMT yang meraka anggap bisa untuk membantu modal yang mereka butuhkan.

Dimana salah satu aspek penting dalam lembaga keuangan Syariah adalah proses pembiayaan yang sehat yaitu proses pembiayan yang berimplitasikan pada investasi yang halal dan baik saja sehingga menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan atau bahkan lebih. Pada lembaga keuangan syariah proses pembiayaan yang sehat tidak berimplikasi pada peningkatan sektor riil yang dibiayai, tetapi juga pada bentuk hubungan nasabah yang dibina serta tingkat kepercayaan antara pihak yang berakat sesuai dengan ketentuan Syariat Islam. Disamping itu BMT dalam memberikan pembiayaan tidak terlepas dari persyaratan persyaratan. Dimana persyaratan yang ditetapkan oleh BMT El Munawar Medan disetujui oleh nasabah pembiayaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan dapat Melepaskan Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rentenir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nasabah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh bmt dengan pembiayaan modal dengan menggunakan akad *mudharabah* yang penulis teliti di BMT El Munawar Medan, pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal usaha dengan akad *mudharabah* rata-rata bertambah. Menurut analisis penulis, pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah dipergunakan untuk menambah modal dan mengembangkan usaha yang mereka jalankan sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.²²

Dengan adanya BMT El Munawar Medan dapat menghindarkan nasabah dan masyarakat di daerah Kecamatan Medan Tembung dari jasa rentenir atau ekonomi ribaan yang beredar, Dari jawaban beberapa responden yang telah diteliti menunjukkan peran BMT dalam menghindarkan nasabahnya dari ekonomi ribaan sudah cukup berjalan dengan baik, karena riba(bunga) menahan pertumbuhan ekonomi dan membahayakan kemakmuran nasional serta kesejahteraan individual dengan cara menyebabkan banyak terjadinya distorsi didalam perekonomian nasional seperti inflasi, pengangguran, distribusi kekayaan yang tidak merata, dan resersi.

Dengan menggunakan sistem bagi hasil dan cara pembayaran pinjaman modal sesuai dengan kesanggupan nasabah, program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, berdasarkan jawaban responden yang diteliti di lapangan, mereka mengatakan BMT El Munawar sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah. Selain itu BMT terjun langsung ke lokasi para pelaku usaha mikro untuk menyalurkan pembiayaan sehingga para pelaku usaha mikro tidak perlu datang ke kantor BMT. Kemudahan tersebut menjadi keunggulan BMT El Munawar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan

²² Wawancara dengan beberapa nasabah BMT El Munawar yang ada di pajak Tradisional Medan Tembung.

menggunakan program pembiayaan modal usaha . Namun demikian BMT juga bertanggung jawab terhadap pembinaan anggotanya terutama anggota yang melakukan pembiayaan

Adapun tabel dari beberapa nasabah BMT El Munawar Medan yang telah penulis wawancarai terkait peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:²³

No	Nama	Realisasi	Sebelum	Sesudah	Perkembangan
1	Evi susanti	Rp 10.000.000	Rp 5.500.000	Rp 7.500.000	Rp 2.000.000
2	Shaleh	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.800.000	Rp 300.000
3	Dedi	Rp 3.500.000	Rp 2.600.000	Rp 2.900.000	Rp 300.000
4	Jasasma	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000	Rp 500.000
5	Sarapah	Rp 1.000.000	Rp 2.750.000	Rp 2.900.000	Rp 150.000
6	Nursida	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.900.000	Rp 900.000
7	Eka	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.800.000	Rp 300.000
8	Ratih	Rp 10.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.800.000	Rp 800.000
9	Syahrul	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.700.000	Rp 200.000
10	Purwadi	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	Rp 600.000

Dari tabel diatas telah menunjukkan, bahwa adanya peningkatan pendapatan dari para nasabah BMT El Munawar Medan setelah mendapatkan pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *mudharabah*.

Salah satunya nasabah yang bernama jasasma seorang pedagang grosir mendapat pinjaman dari BMT El Munawar sebesar Rp 10.000.000,-. Beliau menggunakan modal tersebut untuk melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Pendapatan yang awalnya berkisar antara Rp 5.500.000,- namun setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT tersebut pendapatan mencapai Rp 7.500.000,- bahkan lebih. Melihat kondisi tersebut, program pembiayaan

²³ Wawancara dengan Nasabah BMT El Munawar, pada tanggal 4 Maret 2018.

mudharabah yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh pihak BMT El Munawar Medan .²⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Shaleh. Dengan pinjaman modal awal sebesar Rp 1.000.000,- dari BMT El Munawar, beliau menggunakan modal yang diberikan untuk mengembangkan usahanya yang berjualan ayam potong. Pendapatan yang beliau peroleh sebelum mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sekitar Rp 2.500.000,-. Namun setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah*, pendapatan yang diperoleh meningkat mencapai Rp 2.800.000,-. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar dapat memberikan peningkatan pendapatan terhadap para nasabah yaitu para pedagang dalam meningkatkan kemajuan usahanya. Namun, peran BMT El Munawar tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota

Peran BMT El Munawar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberi bantuan modal kepada nasabahnya yang memerlukan dana, guna membantu perekonomian nasabahnya.

Bentuk-bentuk peranan peranan BMT El Munawar Medan dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat ekonomi lemah antara lain:²⁶

1. Dalam peranannya sebagai penerima dana titipan dari nasabah, BMT mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut . BMT

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jasasma nasabah pembiayaan mudharabah BMT El Munawar, pada tanggal 4 Maret 2018.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi nasabah pembiayaan mudharabah BMT El Munawar, pada tanggal 4 Maret 2018.

²⁶ Wawancara dengan General Affair BMT El Munawar Medan

wajib memberitahu kepada pemilik dana atas nisbah dana dan cara membagi keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana apabila telah dicapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.

2. Dalam perannya sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT El Munawar bertindak sebagai *mudharib*, BMT menyalurkan dananya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan demi kelangsungan hidupnya, jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola dana yang diserahkan secara tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang nilainya dalam satuan uang , apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama. Hasil usaha yang didapat dari usaha yang dijalankan harus dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, BMT membantu masyarakat kalangan ekonomi lemah dengan menyalurkan dananya pada masyarakat melalui jenis produk yang dikembangkan oleh BMT El Munawar. Peran BMT El Munawar terhadap pemberdayaan masyarakat sudah cukup baik. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat atau nasabah di pasar tradisional Tembung yang sudah merasakan efek dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT El Munawar melalui program pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Peran yang dilakukan oleh BMT El Munawar adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada anggota BMT untuk membeli kebutuhan dagangan seperti, perlengkapan dagang, sewa tempat, dan lain-lain. Dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah* dimana anggota diberikan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pembiayaan, pihak BMT tidak turun langsung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melainkan melimpahkan wakil kepada anggota pembiayaan usaha pedagang.

Seperti yang telah disebutkan bahwasanya prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi Islam adalah pencapaian pendapatan dan pembangunan ekonomi dengan adanya peran dari BMT El Munawar yang memberikan pembiayaan berupa modal usaha kepada anggotanya diharapkan akan membantu anggota dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif, jika kegiatan yang dilakukan anggotanya menjadi lebih produktif diharapkan membantu pemerintah dalam bidang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak BMT, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor ekonomi atau perdagangan.

mengenai berbagai strategi dan program yang di laksanakan maka pihak BMT ingin berkontribusi dalam setiap kegiatan nasabah baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan, sehingga para nasabah yang bergabung di BMT El Munawar kedepannya dapat lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. BMT sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) oleh BMT.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, BMT membantu masyarakat kalangan ekonomi lemah dengan menyalurkan dananya pada masyarakat melalui jenis produk yang dikembangkan oleh BMT El Munawar antara lain:

1. Pembiayaan *murabahah*, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli antara BMT selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan pembelian(debitur) dengan waktu pembayaran yang telah ditentukan. Pihak BMT mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang telah disepakati.

2. Pembiayaan *murabahah* jenis bakulan yaitu pembiayaan dengan akad murabahah yang relative kecil yaitu dibawah Rp. 3.000.000 yang diperuntukan bagi pengusaha mikro dan angsuran lebih mudah yaitu sistem pengutipan harian.
3. Pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan dengan akad kerjasama usaha antara pihak BMT sebagai pemodal dan nasabah pengelola dana. Dengan sistem bagi hasil, keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

BMT El Munawar dalam membantu perekonomian di Medan Tembung, sudah cukup terlihat dalam perubahan ekonominya sedikit demi sedikit kehidupan mereka mulai terbantu khususnya masyarakat kalangan menengah.kebawah. diketahui bahwa jasa BMT yang mereka inginkan itu berupa pendanaan dipergunakan untuk membiayai membuka usahanya ini dikeranakan mereka tidak mempunyai modal tetapi memiliki keinginan untuk membuka usaha, salah satu yang dapat mereka lakukan adalah mereka meminjam dananya ke BMT yang meraka anggap bisa untuk membantu modal yang mereka butuhkan. Disamping itu BMT dalam memberikan pembiayaan tidak terlepas dari persyaratan persyaratan. Dimana persyaratan yang ditetapkan oleh BMT El Munawar Medan disetujui oleh nasabah pembiayaan.

BMT El Munawar telah memberikan pembiayaan-pembiayaan produktif terhadap para pedagang sehingga para pedagang bisa dengan mudah menjalankan usahanya dengan modal yang telah diberikan oleh BMT El Munawar. Misalnya analisis wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan, seperti Ratih Novida yang profesinya sebagai pedagang sayur di pajak Tradisional Tembung. Ia mendapat modal dari BMT El Munawar dan menjalankan usaha dengan baik. Menurut Aminah dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT El Munawar, dia merasa terbantu dan tercukupi kebutuhan untuk berdagang yang dijalankan dan merasa terbebas dari jerata riba. karena beliau dulu untuk mendapatkan modal berdagang mendapatkan dari bank kikir atau rentenir yang terasa menjerat dan menyusahkan usahanya, sekarang dengan adanya pembiayaan dari BMT El

Munawar ia bisa menjalankan usaha dengan baik dan tidak was-was dengan adanya jeratan rentenir.

Wawancara dengan Evi Susanti yang profesinya sebagai pedagang sembako di pasar tradisional medan tembung,. Ia mendapatkan pembiayaan dari BMT El Munawar untuk keperluan dagang dan usaha sembako yang dijalankan. Ia merasakan mudah dalam proses pembiayaan atau pinjamannya, selain itu ia juga merasa lebih ringan dengan margin yang telah ia sepakati. Sehingga menurut beliau usaha yang dijalankan mengalami pendapatan yang meningkat dari sebelumnya.

Wawancara dengan Ratih Novida pedagang pakaian di pasar tradisional Medan Tembung. Ia mengatakan setelah ia bergabung menjadi nasabah BMT Ia merasakan biasa-biasa aja dengan pembiayaan yang diberikan, ia bertanggung pembiayaan yang dilakukan oleh BMT masih belum dapat membantu usahanya dikarenakan pihak pihak BMT terlalu minim dalam memberikan peminjaman tidak sesuai dengan yang diharapkan, ia juga mengatakan dengan adanya BMT pengelolaan keuangannya lebih terarah, dengan adanya program tabungan nasabah sehingga iya dapat menyisihkan sebahagia dari keuntungan yang ia dapat.

Dari jawaban beberapa responden menunjukkan BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.

BMT juga sering disebut sebagai koperasi syariah (perjanjian sebagai koperasi oleh komenkop UKM). BMT juga berfungsi sebagai Baitul Mal, BMT menerima titipan dana zakat , infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai baitul tamwil, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.

Dengan menggunakan sistem bagi hasil dan cara pembayaran pinjaman modal sesuai dengan kesanggupan nasabah, program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, analisis Wawancara dengan beberapa responden, mereka mengatakan BMT El Munawar sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah. Selain itu BMT terjun langsung ke lokasi para pelaku usaha mikro untuk menyalurkan pembiayaan sehingga para pelaku usaha mikro tidak perlu datang ke kantor BMT. Kemudahan tersebut menjadi keunggulan usaha mikro. Namun demikian BMT bertanggung jawab terhadap pembinaan anggotanya terutama anggota yang melakukan pembiayaan.

Berdasarkan jawaban dari responden yang telah diteliti BMT El Munawar sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan bertambahnya jumlah usaha mikro di daerah Kecamatan Medan Tembung, dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha mikro akan menjadi peluang yang bagus untuk BMT dalam menyalurkan pembiayaan. Untuk mengetahui apakah pembiayaan BMT berperan terhadap perkembangan usaha nasabah, maka pihak BMT sering melakukan survei pasar.

3. Peranan BMT El Munawar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam Islam Peranan BMT El Munawar dalam memberdayakan ekonomi nasabahnya dengan memberikan penyaluran dana berupa pembiayaan modal kepada masyarakat ekonomi kebawah yang membutuhkan modal, ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena memberi pinjaman kepada masyarakat merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT El Munawar dan hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat pada hubungan persaudaraan.

Sistem keuangan syariah merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam yang tujuannya adalah memperkenalkan sistem nilai dan etika Islam kedalam lingkungan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pembiayaan modal dengan akad *mudharabah* dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah BMT El Munawar Medan memberikan dampak yang sangat positif. Sebab salah satu dari indikator kesejahteraan yang dapat diukur adalah melalui peningkatan pendapatan. Dan berdasarkan data dari BMT El Munawar Medan yang penulis dapat dan sudah dijelaskan sebelumnya, pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal dengan menggunakan akad *mudharabah* di BMT El Munawar rata-rata bertambah sehingga kebutuhan hidup mereka tercukupi serta usaha yang mereka jalankan semakin maju dan berkembang.

Salah satu tujuan pembiayaan modal dengan akad *mudharabah* yang dilaksanakan oleh BMT El Munawar Medan adalah untuk meningkatkan pendapatan nasabah dikatakan cukup berhasil dan membawa perubahan pada kehidupan masyarakat dan perkembangan usaha mereka. Dan akad pembiayaan *mudharabah* yang dijalankan BMT El Munawar Medan telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Selain sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang bergerak pada bidang penghimpunan dan penyaluran dana, BMT El Munawar Medan juga menjalankan fungsi dakwahnya, yaitu dengan cara memberi binaan-binaan pada anggotanya dalam hal keagamaan dan kewirausahaan. Sehingga dengan adanya pembinaan yang diterapkan pada BMT El Munawar Medan, anggota tidak hanya mendapatkan bantuan untuk tambahan modal saja, melainkan juga mendapatkan materi-materi tentang ilmu kewirausahaan yang dapat berguna bagi para anggotanya untuk peningkatan dan pengembangan usahanya agar lebih maju.

Selain pembinaan yang diberikan kepada anggota sebagaimana tersebut diatas, pembinaan dan pelatihan-pelatihan juga diberikan kepada karyawan secara

mandiri dengan cara bermitra dengan pihak luar, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja, pengetahuan, dan pemahaman tentang lembaga ekonomi syariah bagi karyawan BMT El Munawar Medan.

Agar kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat, maka BMT dapat melaksanakan perannya dalam merealisasikan tujuan syariah, beberapa kriteria yang harus dimiliki, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi dalam Islam tidak akan dapat merealisasikan tujuannya jika terpisahkan dari sisi-sisi lain tentang perkembangan konprehensif yang menjadi tujuan politik syariah dalam merealisasikannya.
2. Sesungguhnya merealisasikan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat kehidupan umat adalah tuntutan dalam syariah. perkembangan perekonomian dalam Islam terdapat kesamaan dengan pengembangan perekonomian dalam teori konvensional dalam sisi memperhatikan bidang material; seperti bertambahnya *income* yang hakiki bagi umat, mengembangkan sumber-sumber ekonomi dengan bagus dalam mempergunakannya, mengeksplorasi yang terlantar darinya, mengembangkan seni produksinya. Tapi, pengembangan ekonomi dalam Islam masih memiliki keistimewaan atas sistem ekonomi konvensional dalam sisi tujuannya, cara merealisasikan dan kaidah-kaidahnya. Sebab tujuan pengembangan ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada bidang material seperti telah disebutkan, namun juga andil dalam merealisasikan semua tujuan umum syariah yang mencakup semua kebutuhan umat, baik kebutuhan dunia maupun kebutuhan akhirat. Secara umum bahwa pengembangan ekonomi dalam Islam harus komitmen dengan kaidah-kaidah syariah dalam segala aspeknya.
3. Pengembangan ekonomi dalam Islam mencakup semua rakyat negara dan wilayahnya berdasarkan asas keterpaduan dan keseimbangan sesuai garis-garis perekonomian yang saling

berkaitan dari sisi tujuan dan cara, dan korelasi realitas kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam melaksanakan. Pada sisi lain tujuan pengembangan ekonomi juga memperhatikan hak-hak generasi yang akan datang dalam sumber-sumber ekonomi dan kekayaan negara.

4. Pengembangan ekonomi dalam Islam adalah suatu kewajiban syariah dan ibadah yang mendekatkan seorang muslim kepada Allah jika dilakukannya dengan ikhlas karena-nya.
5. Sesungguhnya pengembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya pemasukan (income) itu menjadi tidak dibenarkan jika berakibatnya rusaknya nilai-nilai dan prinsip Islam. Sesungguhnya bertambahnya income yang hakiki bagi umat, meskipun itu merupakan sebuah tuntutan, namun bukan sebagai satu-satunya tolak ukur bagi pengembangan ekonomi di dalam Islam.

Telah dijelaskan bahwa BMT El Munawar Medan melaksanakan perannya melalui penyaluran dana (pembiayaan). Adapun peranan BMT El Munawar dalam meningkatkan serta memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Tembung adalah dengan memberikan. Penyaluran dana. Di dalam penyaluran dana(pembiayaan) yang direalisasikan oleh BMT El Munawar kepada masyarakat ekonomi lemah hanya ada 5 (lima) macam di antaranya: pembiayaan mudharabah, ijarah, murabahah, musyarakah dan alqardul hasan.

Karena dengan adanya bantuan modal dari BMT masyarakat di Kecamatan Medan Tembung pada umumnya sedikit mulai terbantu, yang pada awalnya, kebanyakan masyarakat Medan Tembung meminjam dananya dari rentenir dengan menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi, sehingga usaha masyarakat di Kecamatan Medan Tembung sulit sekali meningkat karena pendapatan yang diperolehnya tidak sesuai dengan angsuran kepada rentnir.karena itu,dengan adanya BMT El Munawar masyarakat di Medan Tembung tidak takut lagi akan kekurangan modal untuk kelancaran usahanya.

BMT El Munawar dalam memberikan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal tidak menetapkan bunga tetapi, menggunakan sistem syariah yaitu dengan sistem bagi hasil yang disepakati sesuai dengan kesepakatan antara BMT dengan nasabah. Dalam Islam, peranan BMT El Munawar dalam memberdayakan ekonomi masyarakatnya dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi bawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syari'ah.

karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT dan hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibatkan pada hubungan persaudaraan. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan etika yang digariskan oleh Islam. Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembuangan uang (riba).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, BMT membantu masyarakat kalangan ekonomi lemah dengan menyalurkan dananya pada masyarakat melalui jenis produk yang dikembangkan dan tanggapan masyarakat mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan sudah cukup baik. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat atau nasabah di pajak Tembung yang sudah merasakan efek dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT El Munawar melalui program pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Seperti yang telah disebutkan bahwasanya prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi Islam adalah pencapaian pendapatan dan pembangunan ekonomi dengan adanya peran dari BMT El Munawar yang memberikan pembiayaan berupa modal usaha kepada anggotanya diharapkan akan membantu anggota dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif, untuk membeli kebutuhan dagangan seperti, perlengkapan dagang, sewa tempat, dan lain-lain. Dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah* dimana anggota diberikan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhannya. jika kegiatan yang dilakukan anggotanya menjadi lebih produktif diharapkan membantu pemerintah dalam bidang meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakat. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak BMT, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor ekonomi atau perdagangan.

Berdasarkan penelitian dilapangan Peran BMT El Munawar yaitu dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam dan memberikan pembiayaan kepada para anggota usaha dagang untuk mencapai kesejahteraan didalam agama dan kesejahteraan sosial. Adapun peran BMT El Munawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat , kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dari penyaluran dana zakat, Infaq, dan shadaqah untuk anak yatim , program-program yang membantu dalam bidang pendidikan. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh BMT El Munawar maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat studi kasus pada pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BMT El Munawar dalam meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dalam penyaluran Infak dan Shodaqoh untuk santunan anak yatim piatu dan pembangunan masjid yang ada di kecamatan Medan Tembung. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh BMT El Munawar maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.
2. Peran yang dilakukan BMT El Munawar dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Medan Tembung adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha, agar para pedagang dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha dagangannya dengan memberikan prosedur yang mudah.
3. BMT El Munawar Medan mempunyai peran dalam membangun perekonomian umat, sementara tingkat kesejahteraan masyarakat yang mengikuti program dari BMT El Munawar Medan banyak sekali manfaatnya terutama dapat menambah pendapatan melalui membuka usaha baru, keberfungsian peran BMT El Munawar Medan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memiliki peran serta tujuan dalam membangun perekonomian Sumatera Utara dan meningkatkan finansial organisasi dengan upaya menciptakan lapangan pekerjaan serta mengatasi problem pengangguran yang semakin besar sehingga mengurangi angka kemiskinan yang semakin membengkak.

B. Saran

50

Dari hasil penelitian kan, maka peneliti berusaha memberikan saran guna untuk meningkatkan peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. BMT El Munawar agar lebih memperhatikan dalam pemberian pembiayaan untuk memberdayakan usah pedagang supaya tidak ada lagi anggota yang menggunakan dana pembiayaan untuk yang lain.
2. BMT El Munawar harus sering mengadakan sosialisasi pentingnya bertransaksi secara syariah, sehingga masyarakat merasakan manfaat dengan adanya lembaga keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia 2013)
- Faturrochman. et.al. (2007). *Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Fujikake, Yoko. (2008). *Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment, in Japanese Journal of Evaluation Studies*. Vol.8, No.2.
- Juliandi Azuar, Irfan, Manurung Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, makalah disampaikan Pada Seminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi (LP2KMK-GOLKAR) Jakarta, www.Ginandjar.com
- Lubis, Fauzi Arif.2016. *Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagih-Kabanjahe Kabupaten Karo*. Vol.3, No. 2.
- Mardani, *Fiqh ekonomi syariah fiqh muamalah*, Jakarta: Kencana. 2013.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial*(Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hlm.80.
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*, alih bahasa Didin Hafidhuddin dkk, Cet. Ke-10, Litera Antar Nusa: Bogor.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2004). *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sri Dewi Yusuf. 2014. “*Peran Strategis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat*”. Voleme. 10, No. 1.
- Sumodinigrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta:Gramedia.
- Soemitra, Andri, M.A. *Bank dan lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Tim Manajemen Program Pengorganisasian BMT, “*Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program BMT*”. Kerjasama UII Yogyakarta dan PKPEK Yogyakarta, 14 Mei 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Wawancara Dengan Pengurus BMT El Munawar Medan

1. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan modal usaha dengan akad *mudharabah* di BMT El Munawar Medan?
2. Siapa saja yang boleh melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan?
3. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah ketika ingin mengajukan pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan?
4. Apakah ada batasan jumlah pembiayaan yang diberikan BMT BMT El Munawar Medan terhadap setiap nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan *mudharabah*?
5. Apakah setiap nasabah yang akan melakukan pembiayaan *mudharabah* wajib memberikan jaminan kepada BMT El Munawar Medan ?
6. Apakah ada pengawasan terhadap dana pembiayaan *mudharabah* yang telah diberikan oleh BMT El Munawar Medan ?
7. Bagaimana ketika nasabah mengalami kerugian dalam mengelola usaha?
8. Apakah ada peningkatan jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* di BMT El Munawar Medan ?
9. Apa upaya yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah?
10. Apa kendala BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah?

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Nurchairia Simatupang, S.kom

Jabatan : Ketua Badan Pengawas

Jenis Kelamin : Perempuan

Perusahaan : BMT El Munawar Medan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan?	Prosedur pemberian pembiayaan <i>mudharabah</i> yang dilakukan BMT El Munawar Medan yang pertama Nasabah melakukan pengajuan pembiayaan dan melengkapi administrasi, kedua proses <i>survey</i> ke lokasi usaha anggota, ketiga analisis hasil <i>survey</i> dengan metode 5C dan 7P, serta syariah yaitu tentang kesyariahan usaha yang sedang dijalankan oleh anggota, keempat informasi keputusan realisasi pengajuan pembiayaan, kelima menentukan nisbah bagi hasil, jangka waktu, angsuran, dan biaya administrasi, keenam proses akad <i>mudharabah</i> dan pencairan.
2. Siapa saja yang boleh melakukan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan?	Yang boleh melakukan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan adalah nasabah harus menjadi anggota BMT El Munawar Medan terlebih dahulu dan harus memiliki suatu usaha yang tidak melanggar syariah Islam
3. Apa saja syarat-syarat yang harus	Syarat-syarat yang harus dipenuhi

<p>dipenuhi nasabah ketika ingin mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan?</p>	<p>nasabah dalam mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah nasabah sudah harus terdaftar menjadi anggota BMT El Munawar Medan terlebih dahulu, kemudian mengisi formulir dan melengkapi administrasi seperti fotocopy KTP pemohon (yang masih berlaku) masing-masing 1 lembar, fotocopy Kartu Keluarga 1 lembar, pas foto 3x4 1 lembar, buku tabungan BMT El Munawar Medan, dan agunan seperti benda bergerak yaitu BPKP atau benda yang tidak bergerak seperti tanah dengan menggunakan SHM.</p>
<p>4. Apakah ada batasan jumlah pembiayaan yang diberikan BMT El Munawar Medan terhadap setiap nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i>?</p>	<p>Ada, batasan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT El Munawar Medan terhadap nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i> yaitu untuk nasabah yang baru menjadi anggota kurang dari 3 bulan maka pembiayaan hanya dibatasi maksimal sebesar Rp 1.000.000,-. Namun untuk anggota yang sudah lebih dari 3 bulan maka akan bisa lebih mendapatkan pembiayaan lebih dari Rp 1.000.000,- dengan melewati proses analisis pengajuan pembiayaan, yaitu apakah nominal pengajuan sudah sesuai dengan kapasitas usaha yang dijalankan oleh calon anggota pembiayaan.</p>

<p>5. Apakah setiap nasabah yang akan melakukan pembiayaan <i>mudharabah</i> wajib memberikan jaminan kepada BMT El Munawar Medan?</p>	<p>Ya, sebab dengan adanya jaminan dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> agar <i>mudharib</i> terhindar dari terjadinya hal-hal yang menyimpang.</p>
<p>6. Apakah ada pengawasan terhadap dana yang telah diberikan oleh BMT El Munawar Medan?</p>	<p>Ada, pengawasan terhadap dana yang telah diberikan oleh BMT El Munawar Medan untuk melihat apakah dana yang digunakan untuk menambah dan mengembangkan modal usaha yang dilakukan nasabah sudah sesuai dengan syariah atau tidak, dan bukan hanya sebatas mengawasi dana, tetapi pembinaan usaha-usaha milik nasabah yang melakukan pembiayaan untuk terus menjalin hubungan baik agar tetap terjaga silaturahmi dan loyalitas nasabah.</p>
<p>7. Bagaimana ketika nasabah mengalami kerugian dalam mengelola usaha?</p>	<p>Dalam proses pembiayaan <i>mudharabah</i>, jika nasabah mengalami kerugian dalam mengelola usaha, selama bukan akibat dari kelalaian nasabah, maka ditanggung oleh BMT El Munawar Medan. Namun apabila terjadi kerugian dalam usaha yang disebabkan karena kelalaian/ kesalahan nasabah dalam mengelola, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab nasabah, sedangkan BMT hanya sebatas tidak menerima bagi hasil</p>
<p>8. Apakah ada peningkatan jumlah</p>	<p>Berdasarkan data jumlah nasabah di</p>

<p>nasabah pembiayaan mudharabah di BMT El Munawar Medan?</p>	<p>BMT El Munawar Medan untuk pembiayaan <i>mudharabah</i> ada peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nasabah 155 orang, ditahun 2016 201 orang, sedangkan di tahun 2017 meningkat menjadi 215 nasabah.</p>
<p>9. Apa upaya yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah?</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah adalah melalui memberi pelayanan kepada anggota dalam bentuk produk-produk pembiayaan, simpanan, tabungan, dan pembinaan secara periodik guna memantau kegiatan dan usaha anggota dan menjaga silaturahmi. Dengan tujuan yang pertama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota melalui simpan pinjam yang ada di BMT El Munawar Medan. Dan yang kedua membuka lapangan pekerjaan bagi para anggota (pengusaha kecil) untuk dapat mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat menjadi anggota yang mandiri dan sejahtera.</p>
<p>10. Apa kendala BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah?</p>	<p>Kendala BMT El Munawar Medan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah adalah kurangnya pengetahuan nasabah</p>

Daftar Wawancara

B. Pedoman Wawancara Dengan Nasabah BMT El Munawar Medan

1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?
5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?
6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?
7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?
8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?
9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?
10. Bagaimana menurut dengan segala program yang di tawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Evi Susanti

Alamat : Pasar III Medan Tembung

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	Ia mendapat modal dari BMT El Munawar dan menjalankan usaha dengan baik. Menurut Aminah dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT El Munawar, dia merasa terbantu dan tercukupi kebutuhan untuk berdagang yang dijalankan dan merasa terbebas dari jerata riba. karena beliau dulu untuk mendapatkan modal berdagang mendapatkan dari bank kikir atau rentenir yang terasa menjerat dan menyusahkannya, sekarang dengan adanya pembiayaan dari BMT El Munawar ia bisa menjalankan usaha dengan baik dan tidak was-was dengan adanya jeratan rentenir.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah	Ia mendapatkan pembiayaan dari BMT El Munawar untuk keperluan dagang dan usaha sembako yang dijalankan. Ia merasakan mudah dalam proses

<p>BMT El Munawar?</p>	<p>pembiayaan atau pinjamannya, selain itu ia juga merasa lebih ringan dengan margin yang telah ia sepakati. Sehingga menurut beliau usaha yang dijalankan mengalami pendapatan yang meningkat dari sebelumnya.</p>
<p>4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?</p>	<p>Dia mendapatkan pembiayaan dari BMT El Munawar usahanya dikabulkan, selain prosesnya mudah dan cepat, sistem bagi hasil juga tidak terlalu memberatkan. Setelah menjadi anggota BMT El Mynawaria diberi keluasaan untuk mengangsur pinjamannya sesuai dengan kemampuan untuk setiap bulannya. Usahanya mengalami peningkatan pendapatan yang cukup dengan omset yang terus bertambah, bahkan ia juga sampai memperpanjang pembiayaan dengan akad yang sama.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengatakan sangat banyak manfaat yang ia dapatkan, usahanya terbantu dan semakin maju, dengan peminjaman yang diberikan penghasilan yang semulannya Rp 1.000.000/hari sekarang meningkat karena semakin banyaknya inovasi barang dagangannya akibat adanya</p>

	bantuan berupa peminjaman modal dari BMT El Munawar Medan.
6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?	Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.
7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?	BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.
8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?	Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.
9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam	Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk

meningkatkan taraf hidup keluarga?	kebutuhan pendidikan anak saya.
10. Bagaimana menurut dengan segala program yang di tawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?	Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Arman Shaleh

Alamat : Jalan Halat Medan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	ia mengatakan penghasilannya mengalami peningkatan dan ekonomi keluarganya semakin baik, di karenakan pengaturan keuangan yang membaik setelah bergabung dan menabung di BMT.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	ia mengatakan dengan sistem menjemput bola yang di jalankan oleh BMT penghasilan yang ia dapat lebih terkelola dengan baik dengan menabung rutin setiap harinya ia mempunyai simpanan tabungan untuk keperluan dagangannya.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?	ia mendapatkan pembiayaan dari BMT El Munawar usahanya dikabulkan, selain prosesnya mudah dan cepat, sistem bagi hasil juga tidak terlalu memberatkan. Setelah menjadi anggota BMT El Mynawaria diberi keluasan untuk mengangsur pinjamannya sesuai dengan

	<p>kemampuan untuk setiap bulannya. Usahanya mengalami peningkatan pendapatan yang cukup dengan omset yang terus bertambah, bahkan ia juga sampai memperpanjang pembiayaan dengan akad yang sama.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan</p>

<p>El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Dedi

Alamat : Simpang Jodoh Medan Tembung

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	Pendapatan saya lumayan bertambah karena usaha saya semakin diminati dengan barang aksesoris yang berbagai macam yang saya dapatkan dari modal mudharabah.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.
5. Bagaimana kualitas pendidikan	Ia mengalami peningkatan baik dalam

<p>yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan</p>

	menunjang pembiayaan.
9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?	Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.
10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?	Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Jasasma
Alamat : Medan Denai
Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	beliau mengatakan sistem yang di jalankan oleh lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT sudah sangat bagus, dengan penawaran kepada nasabah untuk membayar peminjaman modal sesuai dengan kemampuan dan batas waktu yang diinginkan, sehingga tidak mempersulit nasabah. Sehingga siklus perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan

<p>Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?</p>	<p>sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT</p>

<p>jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Sarapah

Alamat : Medan Tembung

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	merasa terbantu dan tercukupi kebutuhan tambahan modal untuk berdagang yang dijalankan dan merasa bebas dari jeratan riba. karena dulu beliau untuk mendapatkan tambahan modal dagang mendapatkan dari bank kikir atau rentenir yang terasa menjerat dan menyusahkan usahanya, sekarang dengan adanya pembiayaan dari BMT El Munawar ia bisa menjalankan usaha dengan baik.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang

meningkatkan kesejateraan ekonomi keluarga?	sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.
5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?	Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.
6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?	Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.
7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?	BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.
8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?	Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha

	<p>produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Nursida
Alamat : Medan Marelan
Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	ia mengatakan dengan program-program yang ditawarkan misalnya pendanaan murabahah sudah cukup efisien dalam mengatasi keluhan masyarakat dalam hal peminjaman tambahan modal, dengan sistem menjemput bola atau pihak BMT yang langsung terjun ke pajak untuk bertransaksi langsung dengan nasabahnya itu sudah membantu dalam menjalankan usaha sehingga nasabah tidak perlu mendatangi langsung ke kantor BMT untuk menabung maupun pendanaan.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan

<p>Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?</p>	<p>sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT</p>

<p>jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Eka Rusanti
Alamat : Medan Tembung
Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	Ia mengatakan Dengan menggunakan akad murabahah dari BMT El Munawar bisa menabuh kemajuan barang dagangannya dan ia merasa terbantu secara modal usaha, proses yang tidak sulit dan hingga saat ini merasa usaha lancar pendapatan meningkat dan tidak was-was dengan adanya rentenir, karena di BMT di beri kemudahan untuk mengangsur sesuai kekuatan anggota.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.
4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan

<p>Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?</p>	<p>sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT</p>

<p>jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Ratih Novida

Alamat : Medan Tembung

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	Ia mengatakan lembaga keuangan syariah seperti BMT El Munawar sangat membantu para pedagang kecil yang ada di pasar maupun yang membuka usahanya di rumah, dengan pemberian pinjaman modal dengan sistem yang bersahabat sangat membantu para pedagang dalam mengembangkan usaha, ia juga berkata bahwa BMT El Munawar sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan berbagai program yang dijalankan dan ditawarkan.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.

<p>4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?</p>	<p>Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.</p>
<p>5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?</p>	<p>Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.</p>
<p>6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?</p>	<p>Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?</p>	<p>BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.</p>
<p>8. Apakah dengan bergabung dan menjadi anggota nasabah BMT</p>	<p>Ya, kebutuhan modal usaha saya terpenuhi setelah mendapatkan</p>

<p>El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Syahrul
Alamat : Medan Denai
Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat tentang pembiayaan atau pendanaan modal yang diberikan oleh BMT El Munawar?	ia berpendapat peran BMT terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat belum berperan secara maksimal, ia juga mengatakan agar BMT berperan secara maksimal, seharusnya sering melakukan sosialisasi kepada pedagang kecil dengan rutin mengenalkan sistem yang BMT jalankan, cara bagi hasil antara pihak nasabah dengan pihak BMT, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang ekonomi syariah, sehingga dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat dengan menjalankan sistem ekonomi syariah.
2. Apakah pembiayaan modal yang diberikan dapat meningkatkan atau menambah barang dagangan?	Ya, namun hanya sebatas cukup dan sulit untuk menabung sebab banyak tanggungan untuk biaya pendidikan anak. Dan pendapatan yang didapat juga diputar untuk modal berjualan lagi.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah bergabung dan menjadi anggota/ nasabah BMT El Munawar?	Ya, pendapatan yang bertambah dan usaha yang berkembang membuat keluarga saya semakin sejahtera.

4. Apakah program-program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar seperti program tabungan nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?	Ya, sangat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga saya. Dan sekarang saya bisa sampai mendaftar BPJS untuk tabungan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika salah satu anggota keluarga saya ada yang sakit.
5. Bagaimana kualitas pendidikan yang dimiliki oleh anggota keluarga contohnya pendidikan anak sebelum dan sesudah bergabung dalam menggunakan pembiayaan yang diberikan?	Ia mengalami peningkatan baik dalam peningkatan pendapatan maupun terjaminnya pendidikan anggota keluarganya dengan mengikuti program simpan pinjam BMT, sehingga mereka mempunyai simpanan tabungan jika ada keperluan yang mendadak.
6. Apakah pembiayaan yang diberikan dapat membantu dan digunakan untuk menyokong kebutuhan yang diperlukan?	Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha grosir saya agar lebih maju dan meningkatkan pendapatan agar tercukupi kebutuhan pendidikan anak saya.
7. Bagaimana proses pelayanan yang ditawarkan oleh pihak BMT El Munawar apakah sudah memuaskan dan menarik simpati untuk terus menggunakan jasa yang ditawarkan?	BMT sudah menjalankan kegiatan pembiayaan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, akan tetapi yang masih menjadi hal yang penting khususnya para pelaku usaha merasa bahwa pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha dirasa masih kurang cukup.
8. Apakah dengan bergabung dan	Ya, kebutuhan modal usaha saya

<p>menjadi anggota nasabah BMT El Munawar dapat menghindarkan Bapak/ibu dari jasa rentenir yang beredar di pasaran?</p>	<p>terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> di BMT El Munawar Medan BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.</p>
<p>9. Apakah program menabung yang ditawarkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?</p>	<p>Pendapatan saya semakin meningkat dan dapat lebih mengembangkan usaha grosir saya bahkan sampai bisa menabung untuk kebutuhan pendidikan anak saya.</p>
<p>10. Bagaimana menurut dengan segala program yang ditawarkan oleh BMT El Munawar apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Jelas, dengan adanya pembiayaan <i>mudharabah</i> kebutuhan ekonomi keluarga saya menjadi terpenuhi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pendidikan.</p>